



Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di TK/TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan

Methods of Moral Implanting in the Development of Early Childhood Behavior at Kondergarten Hafidhin Royan, Cimenyan Village.

Nabila Siti Nuraeni¹⁾, Sidik Permana²⁾, Widyo Aji Pamungkas³⁾, Yumna⁴⁾

¹⁾ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: nabilaasn@gmail.com

²⁾ Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: sidikpermana7@gmail.com

³⁾ Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: widyoajipamungkas5@gmail.com

⁴⁾ Dosen Pembimbing Lapangan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: yumnayumna@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masalah yang dihadapi di Lembaga Pendidikan TK/TPA Hafidhin Royan adalah problematika penanaman akhlak dan membentuk perilaku untuk anak usia dini ditengah keberadaan teknologi yang semakin modern. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode penanaman akhlak serta pembentukan perilaku kepada peserta didik dengan cara yang modern. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat baik. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif, dengan menjelaskan secara rinci dan mengembarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terkait dengan hubungan vertikal dan horizontal seorang manusia. Saran dari kegiatan ini adalah dapat dilakukan kolaborasi aktif antara orang tua dan tenaga pendidik untuk melakukan pendampingan yang berkelanjutan sebagai upaya untuk membentuk perilaku peserta didik dengan akhlak mulia.

Kata Kunci: Akhlak, Metode, hubungan

Abstract

The problems faced in kindergarten/tpa hafidhin royan education institutions are problematic development and shaping behaviors for children in the face of increasingly modern technology. The author aims to describe the methods of breeding and the development of behavior to learners in a modern way. The results of the activity suggest that the learners' response to these activities is excellent. The method used is degenerative, by explaining in detail and expounded specifically based on the learning activities being done. In this activity demonstrates an increased understanding of learners associated

with a human's vertical and horizontal relationship. The suggestion of this activity is that there can be an active collaboration between parents and energy educators to make continual fellowmen as an effort to establish noble student behavior.

Keywords: *Moral, Method, connection*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin modern membuat moral masyarakat khususnya pada kelompok anak usia dini menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena ke-tidaksiapan anak dalam memanfaatkan teknologi yang semakin maju.

Oleh karena itu, masalah kemerosotan moral ini perlu penanganan secara khusus. Pendidikan akhlak pada usia dini merupakan salah satu cara yang dapat menjadi solusi. Harapannya dengan adanya pendidikan akhlak, khususnya anak usia dini adalah dapat terbentuknya akhlak-akhlak yang akan membuat anak-anak ini dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan disertai keilmuan dan kesiapan mental yang maksimal.

Lingkungan utama dalam proses perkembangan anak adalah keluarga, selain itu keluarga juga merupakan pemberi dasar kepribadian anak. Apabila seorang anak tumbuh dengan pendidikan akhlak yang baik dari orang tuanya maka dia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Setelah seorang anak mendapatkan pendidikan dari keluarga, selanjutnya anak-anak diperkenalkan dengan lingkungan sekolah. Untuk mencari lembaga pendidikan, sebaiknya orang tua mencari lembaga pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pendidikan dari segi akademik saja tetapi juga lembaga pendidikan yang turut memperhatikan pendidikan akhlak atau moralnya. Ketika pendidikan akhlak sudah tertanam dari lingkungan sekolah, maka dasar anak untuk berperilaku terpuji akan terbentuk.

Pendidikan akhlak dapat diimplementasikan melalui beberapa metode, diantaranya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, suri tauladan dan lain sebagainya. Keteladanan adalah salah satu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Anak pada usia dini lebih cenderung meniru apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar di sekitarnya. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan oleh orang tua maupun guru akan ditiru oleh anak. Karenanya keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk aspek moral seorang anak. (Ulwan, 2003)

Seyogyanya suatu pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mudah diakses dan dinikmati serta terjangkau sehingga tidak melihat akan adanya suatu pengecualian apapun itu. Pendidikan akhlak usia dini juga sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, yang menjelaskan bahwa pendidikan Anak Usia dini dapat membantu perkembangan dan

pertumbuhan anak serta dapat menjadi bekal ketika memasuki pendidikan lebih lanjut.

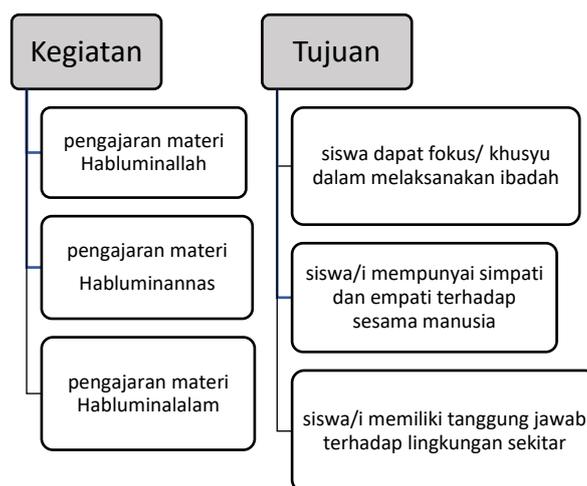
Pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu problematika dalam pendidikan akhlak. Oleh sebab itu selain memberi pemahaman akan keimanan dan ketakwaan, membentuk kepribadian peserta didik juga merupakan hal yang menunjang untuk mencapai akhlak yang mulia. Selain itu, terjalannya kerjasama diantara orang tua dan guru di sekolah dalam pendidikan akhlak juga merupakan upaya dalam membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang baik.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memahami lebih lanjut bagaimana proses nilai-nilai ini ditanamkan kepada peserta didik. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) –DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kami mencoba terlibat dalam poses penanaman akhlak serta pembentukan perilaku pada anak usia dini khususnya di TK/TPA Hafidhin Royan

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan menjelaskan dan menggambarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui pengajaran. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh siswa/I TK/TPA Hafidhin Royan yang berjumlah 50 siswa/I TK.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan secara langsung dengan terjun kelokasi pengabdian. Waktu pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa waktu adalah sebagai berikut ini:

Pembentukan karakter mengenai Hubungan Kepada Allah (*Habluminnallah*)

Hari: Senin

Jam: 08.00 s.d. 10.30 WIB

Tanggal: 10 Agustus 2021

Kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik dimana para murid TK sangat antusias dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Untuk mengefektifkan kegiatan ini, kami menayangkan video animasi mengenai tata cara beribadah kepada Allah SWT baik solat, puasa, sedekah dll.

Pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik adalah pembelajaran mengenai hubungan manusia kepada Allah SWT (*Habluminnallah*) atau akhlak kepada Allah SWT

Pembentukan karakter mengenai Hubungan Kepada Sesama Manusia (*Habluminnannas*)

Hari: Senin

Jam: 08.00 s.d. 10.30 WIB

Tanggal: 16 Agustus 2021

Kegiatan ini mendapat respon baik dari para peserta didik. Dimana kami mendongeng kisah-kisah menarik yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik

Pembelajaran yang didapatkan peserta didik adalah pelajaran mengenai akhlak terhadap sesama manusia. Dimulai dari bagaimana bertutur kata yang baik dan benar, bersikap kepada orang tua, ataupun bersikap kepada sesama teman.

Pembentukan karakter mengenai Hubungan Kepala Lingkungan/Alam (*Habluminnal Alam*)

Hari: Jum'at

Jam: 08.00 s/d 10.30 WIB

Tanggal: 20 Agustus 2021

Kegiatan ini pun tak luput mendapat respon baik dari para peserta didik dengan antusiasmenya. Terselenggaranya kegiatan ini dilakukan juga untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 76 tahun. Bertujuan supaya peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana harus bersikap kepada lingkungan atau alam.

Maka dari itu kami menyelenggarakan kegiatan lomba mewarnai yang bertemakan alam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akhlak

Akhlaq (اخلاق) berasal dari kata khuluq (خلق) . Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian menimbulkan tindakan dengan mudah tanpa adanya pertimbangan.

Menurut Imam Al-Jurjani akhlak didefinisikan sebagai pembentuk jiwa yang berasal dari tindakan spontanitas dari dalam dirinya tanpa didahului pemikiran. Imam Al-Jurjani lebih mengartikan akhlak sebagai kekuatan jiwa yang ada di dalam diri manusia. Yang mengakibatkan manusia berperilaku baik atau buruk Sedangkan menurut Ahmad Amin, akhlak adalah ilmu yang menjabarkan arti baik dan buruk. (Alim, 2006)

Berdasarkan beberapa pengertian akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku seseorang.

Secara garis besar Yunahar Ilyas membagi akhlak menjadi beberapa yakni:¹

a) Akhlak kepada Allah

Akhlaq kepada Allah diartikan sebagai perilaku yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluknya kepada Allah yang menciptakannya. Beberapa contoh lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain: (1) Beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. (2) Mencintai Allah di atas segalanya.(3) Berdzikir kepada Allah SWT. Dan (4) Berdoa (*Tawaddu*)

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ²

"Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari seorang diri"³

¹ Yunahar Ilyas. Kuliah Akhlak. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm, 82-90

² Aisyah, Al-Qur'an dan terjemah, 2010 untuk wanita, hlm. 77

³ Aisyah, Al-Qur'an dan terjemah, 2010 untuk wanita, hlm. 77

Allah memerintahkan hambanya untuk bertakwa kepada-Nya dimanapun berada. Karena sejatinya kita semua yang ada di muka bumi adalah milik Allah. Dan hanya kepada-Nya kita dikembalikan. Ketika kita memiliki hubungan baik kepada Allah maka kita dapat mendapatkan rahmat-Nya.

Hablum minallah jika didefinisikan secara syariah adalah perjanjian dari Allah. Artinya ialah ketika masuk Islam atau pada saat kita beriman dan Islam sebagai jaminan keselamatan bagi kita di dunia dan di akhirat. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan di dalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi, dan tafsir Ibnu Katsir.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ " [رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]⁴

Nabi SAW memerintahkan untuk memiliki hubungan secara vertikal maupun horizontal. Hubungan vertikal ialah hubungan antara manusia dengan Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa atau disebut habluminallah. Hubungan secara horizontal ialah hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupannya karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain hal itu disebut dengan hablumminannas.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk bertakwa dimanapun. Artinya takwa tersebut tidak mengenal tempat. Bertakwa tanpa mengenal tempat itu seperti saat sunyi sendirian maupun ketika berada di tengah keramaian. Itulah yang disebut dengan sebenar-benarnya takwa dan merupakan takwa yang paling berat.

b. Akhlak kepada sesama manusia (hablumminannas)

Dalam Surat An-Nisa ayat 36 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak mempersekutukan Allah SWT serta selalu berbuak baik kepada sesama manusia. Allah juga tidak menyukai manusia yang angkuh dan terlalu membanggakan diri sendiri.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia memerlukan hubungan mutualisme satu sama lain. Dalam bersosial kita perlu menciptakan kenyamanan sosial yang diantaranya ialah dengan memiliki akhlak yang mulia. Akhlak tersebut hubungan akan menciptakan kenyamanan dalam bermasyarakat. Sejatinya pendidikan akhlak bagi seorang anak dimulai dari keluarga sendiri. Kedua orang tua mereka memiliki tanggungjawab untuk memberi pemahaman akan bagaimana cara memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan.

⁴ HR. At-Tirmidzi

Salah satu contoh yang mudah dan dasar dalam berakhlak mulia ialah ketika kita memberikan senyum kepada orang lain sebagai bentuk keramahan. Hal itu akan membuat orang tersebut merasa diterima dalam lingkungannya sehingga tercipta lah kenyamanan sosial itu.

Pentingnya hablumminannas sebagaimana Rasulullah SAW pernah mengkaitkan antara akhlak mulia dengan iman yang sempurna. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا⁵

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.”

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW pernah berkata bahwa pada saat hari akhir orang yang paling dekat dengan beliau ialah seseorang yang paling baik akhlaknya. Ketika kita memiliki akhlak mulia, maka kemungkinan besar kita akan dicintai oleh manusia yang lainnya terlebih oleh Rasulullah SAW.

Islam mendorong umatnya agar dalam beragama tidak selalu mementingkan aspek ibadah mahdhoh saja, akan tetapi Islam juga menganjurkan ibadah sosial. Dalam bersosial tentunya terdapat aspek adabiyah seperti kejujuran, kesopanan, sikap toleransi, serta nilai-nilai moral lainnya yang menciptakan kenyamanan dalam bermasyarakat.

c. Akhlak kepada lingkungan (habluminal alam)

Akhlak kepada lingkungan ialah ketika kita berperilaku kepada lingkungan sekitar atau bagaimana cara kita memperlakukan lingkungan sekitar serta alam. Seperti bagaimana kita memperlakukan hewan, tumbuhan dan alam sekitar kita.

Allah SWT merupakan Tuhan Yang Maha Menciptakan, Allah telah menciptakan alam dengan sangat sempurna. Yang kemudian Dia memberikan kepercayaan kepada salah satu makhluknya yaitu manusia untuk mengatur kelangsungan hidup mereka dengan mengelola alam serta memakmurkannya dengan baik sehingga tidak terjadi suatu kerusakan dimuka bumi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 61

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِزُّوهُ ثُمَّ تُؤْبَوْنَ إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ⁶

Dalam surat Hud ayat 61 ini Allah telah memberi kepercayaan kepada manusia untuk menjaga serta untuk memakmurkan bumi. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki kecakapan dan dengan kecakapannya serta kesanggupannya dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang membenahi atau mengembangkan alam

⁵ HR. At-Tirmidzi No. 2612

⁶ Aisyah, Al-Qur'an dan terjemah, 2010 untuk wanita, hlm. 2028

sekitar. Oleh sebab itu akhlak terhadap pemakmuran lingkungan perlu ditanamkan sejak dini.

Rasulullah SAW diutus salah satunya untuk memperbaiki akhlak ummatnya. Perilaku terhadap lingkungan sekitar pun pernah di perintahkan oleh Rasulullah SAW, dalam suatu riwayat disebutkan :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ⁷

“Tak seorang pun muslim yang menanam pohon atau tanaman, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau hewan lainnya, kecuali akan menjadi sedekah baginya.”

Dalam hadits tersebut disebutkan bahwa alam memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup makhluk lainnya. Langkah selanjutnya ialah kita sebagai manusia makhluk yang berakal dan memiliki potensi agar menjaga serta melestarikan flora dan fauna yang ada di muka bumi ini. Karena rantai kehidupan di bumi tidka terlepas dari empat aspek penting yaitu, tumbuhan, hewan, mnausia, dan alam. Jika salah satunya terputus maka dapat mengganggu kelangsungan hidup aspek lain.

Islam memerintahkan kita untuk menjaga lingkungan. Dalam islam ketika kita memanfaatkan hasil alam maka di sisi lain kita harus menjaga dan tetap melestarikan alam sekitar sebagaimana hubungan mutualisme. Dengan menghormati alam maka itu merupakan bentuk kita takwa kepada Allah SWT serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Kehancuran dapat timbul ketika manusia itu sendiri yang menciptakannya.

Tujuan Akhlak

Tujuan dari mempelajari akhlak adalah terbentuknya insan kamil atau manusia yang sempurna baik dalam pemikiran dan juga tindakannya. Dengan demikian, menjadi insan kamil berarti menjadi manusia yang bisa berbuat baik kepada sesama manusia, alam dan yang paling utama kepada sang kholik yang menciptkannya. Sehingga ia akan menjadi manusia yang selamat hidupnya baik dunia maupun di akhirat.⁸

2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu yang sangat penting dan yang paling utama. Baik buruknya seseorang dapat dilihat dari bagaimana aklaknya. Akhlak kepada Tuhannya juga akhlak kepada makhluk-Nya.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan akhlak merupakan hal yang mendasar dan hal yang sangat penting dalam bersikap dan bertindak yang mesti

⁷ HR. Bukhari

⁸ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim (bandung, remaja posdakarya, 2006), hl. 160

dimiliki dan dijadikan sebuah kebiasaan untuk anak sejak dini hingga dewasa sehingga dalam menjalankan roda kehidupan ia bisa menjalaninya dengan sebagaimana mestinya.⁹

Dengan adanya Pendidikan akhlak dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagaimana yang dicotokan oleh Nabi Muhammad Saw.

Pendidikan TK/TPA Hafidhin Royan berlokasi di Desa Cimenyan Kabupaten Bandung dan sudah berdiri sejak tahun 2007. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS di TK/TPA Hafidhin Royan, dilakukan atas dasar tiga hal prinsipal yaitu Hablulminallah, Hablulminannas dan Hablulminal alam

Kami mengamalkan tiga hal diatas dengan tiga metode pembentukan akhlak yaitu dengan:

Pemahaman (Ilmu)

Pada proses ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai pentingnya akhlak dan bagaimana dampak dari akhlak itu sendiri. Tujuan dari hal ini adalah memberikan pemahaman bahwa seseorang harus memiliki akhlak yang mulia dan harus menghindari akhlak-akhlak tercela yang akan merugikan dirinya.¹⁰

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan Empat cara. Pertama, Metode bermain, Kedua, metode Cerita. Ketiga, metode wisata alam. Keempat, metode bernyanyan

Metode Bermain

Metode bermain ini adalah menjadikan permainan sebagai alat untuk belajar. Penggunaan metode bermain ini cukup efektif dikalangan anak-anak. Karena bermain merupakan hal yang sangat disukai oleh anak-anak.¹¹

Di TK/TPA Hafidhin Royan, kami mengimplementasikan metode ini dengan bermain permainan seperti kereta-keretaan, permainan ekspresi, permainan konsentrasi dan lain sebagainya.

b) Metode Kisah/Cerita

Dalam metode ini kami menggunakan Al-Qur'an dan beberapa buku cerita tentang kisah-kisah para Rasul dan menyampaikan bagaimana akhlak para Nabi dan Rasul yang tentunya patut untuk ditiru oleh ummatnya sejak dini. Para nabi dan rasul

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, cet. 3 (Jakarta: Pustaka Amami, 2003), hal. 193.

¹⁰ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 36-38

¹¹ Muhammad Fadlillah, Desain Pembelajaran Paud..., hlm. 168.

diutus tidak lain untuk memberikan contoh kepada umatnya, nilai-nilai moral yang dicontohkan oleh mereka merupakan petunjuk untuk bagaimana menekuni hidup.

Anak-anak cenderung lebih suka mendengarkan kisah-kisah sehingga ketika memberikan cerita-cerita yang berisi nilai moral akan mudah diserap dan tersimpan dalam *mindset* mereka. Setelah mereka memiliki perspektif akan nilai moral, maka mereka akan bertindak sesuai dengan yang mereka ingat dalam pemikirannya.

Karyawisata/Wisata Alam

Metode karyawisata yaitu metode yang dimana dalam prosesnya dilakukan diluar sekolah. Kami mencoba melakukan pembelajaran diluar sekolah bersama para siswa pergi ke suatu tempat bersejarah di daerah tersebut serta meneliti dan mempelajarinya, seperti meninjau peninggalan-peninggalan sejarah serta mengenal ciptaan-Nya melalui tadabbur alam.

Metode bernyanyi

Metode ini memfokuskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam syair atau lagu. Dalam metode ini juga kami menyairkan suatu materi pembelajaran. Dengan melakukan pendekatan auditori maka materi akan lebih mudah terserap oleh siswa. Siswa dengan rentan usia tersebut senang dengan syair atau lagu yang riang serta gembira. Pengaruh nada riang dan gembira tersebut membuat siswa berkembang dan dapat mengimplementasikan apa yang mereka dengar maupun senandung. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan Bahasa para siswa.

Pembiasaan

Akhlah baik ataupun akhlak buruk bisa melekat pada diri seseorang dikarenakan kebiasaan mana yang ia lakukan, hal ini pula di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang dalam kehidupan sehari-harinya membiasakan akhlak baik maka akhlaknya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya. Bila akhlak buruk biasa dilakukan maka akan buruk pula akhlak.¹²

Metode pembiasaan dalam dunia Pendidikan menjadi metode yang sering digunakan. Seorang pendidik membiasakan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas yang baik yang akan membentuk keperibadiannya.

Suri tauladan

Menurut Nasrudin bahwa suri tauladan merupakan salah satu cara terbentuknya akhlak mulia. Misalnya, seorang guru menjadi sosok yang baik bagi muridnya. Orang

¹² Nasirudin, Pendidikan Tasawuf..., hlm.38-39.

tua yang menjadi contoh baik bagi anak-anaknya. Ustad atau kyai yang menjadi cobtoah bagi santri-santrinya.¹³

Keteladan yang mesti di contoh oleh setiap orang adalah bagaimana akhlak Rosulullah Saw. Rosulullah Saw merupakan suri tauladan yang sangat baik.

Tabel Kegiatan

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Mengajarkan hubungan manusia kepada Allah (Habluminallah)	Siswa/i dapat fokus/ khusyu dalam melaksanakan ibadah.	Habluminallah
2	Mengajarkan hubungan manusia dengan manusia (Habluminannas)	Siswa/i mempunyai simpati dan empati terhadap sesama manusia.	Habluminannas
3	Mengajarkan hubungan manusia dengan lingkungan atau alam (Hambuminalalam)	Siswa/i memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.	Habluminalalam



Gambar 1 Pengajaran Hubungan Manusia dengan Allah SWT (Habluminallah)



Gambar 2 pengajaran Hubungan dengan Sesama Manusia (Habluminannas)

¹³ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf..., hlm.38-39.



Gambar 3 Pengajaran Hubungan Manusia dengan Lingkungan/ Alam (Habluminalalam)

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para siswa TPA Hafidhin Royan. Banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ini menjadi bukti dari respon positif tersebut. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana caranya bertingkah laku sesuai dengan apa yang tercantum dalam agama Islam. Sehingga siswa bisa menjadi sosok yang berguna baik bagi dirinya maupun sekitarnya. Selain itu, seluruh kegiatan yang direncanakan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan menjelaskan secara rinci dan menggambarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah pengajaran dan pelatihan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah TK/TPA Hafidhin Royan dan para pengajar yang telah menerima dan memberikan izin kepada kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas ini dengan baik di tempat tersebut.

Terimakasih juga kepada bapak Dr. Yumna, M.Ag., yang selaku dosen pembimbing lapangan kelompok kami yang telah memberi bimbingan dan masukan kepada kami selama kegiatan KKN di Desa Cimenyan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara

Amin Zamroni. 2017. Strategi Pendidikan Pada Anak. Jurnal SAWWA, Vol 12, No 2

Conny R. Semiawan. 2017. Brain development strategies from the biological revolution to the mental revolution. Jakarta: Gramedia

Herawati. 2017. Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. Vol 2, No 2

Jazariyah. 2017. Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, No. 1 (1-24)

Khomsiyatin, Nurul Iman, dan Ayok Ariyanto, 2017. Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Mangkujayan 'Aisyah Ponorogo". Jurnal Educan, volume 01 nomor 02 (280-281)

Narendradewi Kusumastuti. 2017. Penanaman Nilai Moral Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia 5 Tahun. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol 5 No. 2 (161-175)

Putri Hana Pebriana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. Jurnal Obsesi, Vol 1, No. 2 (139-147)

Rizki Ananda. 2017. Implementasi Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi, Vol 1, No. 1 (19-31)

Zulfani Sesmiarni. 2019. The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. Jurnal Obsesi, Vol Volume 3, Nomor 2 (561-569)

Mata, Anis. 2017. Membentuk Karakter Cara Islam. Jakarta: Al-I'tishom.